

## Pelatihan Mewarnai Ilustrasi Wayang sebagai Upaya untuk Mengenalkan Kearifan Lokal kepada Anak Sekolah Dasar di Madrasah Al Miftah, Denpasar, Bali

**Dwi Novitasari<sup>1</sup>, Ngakan Putu Darma Yasa\*<sup>2</sup>, Luh Putu Rara Ayu Ratnaningrum<sup>3</sup>, Wildan Alufillaily<sup>4</sup>, I Gusti Ngurah Made Gita Paramartha<sup>5</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Dan Informatika, Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Bisnis Dan Desain Kreatif, Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia, Indonesia

<sup>4,5</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bisnis Dan Desain Kreatif, Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia, Indonesia

\*e-mail: [darma.yasa@instiki.ac.id](mailto:darma.yasa@instiki.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Setiap daerah di Indonesia memiliki kearifan lokal masing-masing. Kearifan lokal adalah suatu prinsip dan cara yang dianut oleh masyarakat lokal untuk berinteraksi dengan lingkungannya serta diwariskan secara turun temurun. Kearifan lokal bisa berbentuk bahasa, benda, kegiatan dan wayang. Wayang adalah salah satu bentuk kearifan lokal yang sangat banyak mengandung nilai-nilai kehidupan dalam bermasyarakat. Namun saat ini, wayang semakin tidak populer karena dampak globalisasi yang terus berkembang pesat. Maka, perlu pemahaman terkait budaya lokal dengan cara-cara yang sederhana mulai dari sekolah dasar. Salah satu kegiatannya adalah mewarnai ilustrasi wayang dengan tidak langsung sudah mengenalkan budaya lokal Nusantara. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap budaya lokal Nusantara, salah satunya wayang. Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah praktek secara langsung mewarnai ilustrasi tokoh-tokoh wayang di dalam ruangan kelas. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Luaran pengabdian ini adalah wayang dari kertas karton yang sudah diwarnai. Hasilnya, peserta mengikuti dengan antusias sehingga terwujud wayang yang sudah diwarnai. Kegiatan ini menunjukkan efektivitas pendekatan praktis dalam pendidikan seni dan budaya, dan direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah-sekolah dasar lain guna menanamkan nilai-nilai budaya lokal sejak dini.

**Kata Kunci:** Kearifan Lokal, Mewarnai, Pelatihan, Wayang

### **Abstract**

Local wisdom refers to the principles and methods adopted by local communities to interact with their environment, passed down through generations. Local wisdom can manifest in various forms, such as language, objects, activities, and traditional arts like Wayang. Wayang is rich form of local wisdom that embodies numerous life values relevant to society. However, Wayang is becoming increasingly unpopular due to the rapid growth of globalization. Therefore, it's essential to introduce local culture in simple ways, starting from elementary school. One effective activity is coloring wayang illustrations, which indirectly introduces Nusantara local culture to young minds. The purpose of this service is to promote understanding of Nusantara local culture, specifically through Wayang. This is achieved through hands-on activities in the classroom, where students engage in coloring illustrations of Wayang figures. Data collection involved observation, interviews, documentation, and literature review. The service output was a Wayang crafted from colored cardboard. The activity was a success, with participants enthusiastically engaging and ultimately creating a vibrant, colored Wayang. This activity demonstrates the effectiveness of a practical approach in arts and culture education, and is recommended to be replicated in other elementary schools to instill local cultural values from an early age.

**Keywords:** Coloring, Local Wisdom, Training, Wayang

## **1. PENDAHULUAN**

Upaya untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal sebaiknya dilaksanakan sejak kecil. Nilai-nilai kearifan lokal adalah nilai luhur yang dimiliki bangsa Indonesia sehingga

menjadi khas di masyarakat seperti gotong-royong, tolong menolong, ramah, sopan santun, toleran dan rukun terhadap sesama. Nilai dalam kearifan lokal dapat digunakan sebagai referensi serta acuan untuk menumbuhkan karakter pada generasi berikutnya. Pertumbuhan karakter generasi muda sejalan dengan nilai-nilai kearifan lokal sehingga eksistensi budaya dan keberlangsungan bangsa tetap terjaga. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku setiap individu untuk bertahan hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Generasi muda dapat menjadi target untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal karena merupakan generasi keberadaan sebuah bangsa dan budayanya. (Katarina Indah Sulastuti, 2023)

Kearifan lokal merupakan suatu identitas atau kepribadian budaya yang menyebabkan sebuah bangsa mampu menyerap, bahkan mengelola kebudayaan dari luar atau bangsa lain. Kearifan lokal juga mampu menjadi ciri khas etika serta nilai budaya dalam masyarakat lokal yang diturunkan dari setiap generasi. Kearifan lokal bisa dipahami sebagai gagasan daerah setempat yang memiliki sifat bijaksana, kearifan, nilai-nilai baik yang tertanam serta diikuti oleh masyarakatnya. (Satino; Hermina Manihuruk; Marina Ery Setiawati; Surahmad, 2024)

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya dengan kearifan lokal setiap daerahnya. Ada begitu banyak daerah di Indonesia memiliki budaya lokal yang khas sekaligus menjadi daya tarik wisata. Mulai dari berbentuk benda, kegiatan, tarian, wayang atau tempat peninggalan bersejarah. Keberagaman ini memiliki nilai-nilai yang kaya dengan karakter atau sikap sehingga perlu dikenalkan sejak dini kepada generasi berikutnya agar mereka memiliki identitas berdasarkan kearifan lokal. Pengenalan nilai-nilai kebudayaan lokal ini dapat dilaksanakan melalui pembelajaran di sekolah. Dalam masyarakat, segala perilaku, tindakan, perbuatan atau peristiwa yang ada sering kali memiliki kaitan dengan simbol dan makna tertentu. Pertunjukkan wayang adalah salah satu bentuk kesenian lokal yang bisa menampilkan nilai-nilai kehidupan dalam bermasyarakat. Nilai budaya pada wayang memiliki peran untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian seseorang. Lakon yang diperankan oleh tokoh-tokoh pada cerita wayang mampu mengekspresikan dan menggambarkan kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Hal itu dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat untuk mempraktekkan nilai-nilai yang ada pada kehidupan. (Anatasia Riantika; Moh Rusnoto Susanto; Mela Dina Arumsari; Shafa Selimanorita, 2024)

Namun, saat ini pertunjukkan wayang tidak begitu diminati lagi. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang begitu cepat dan maju. Teknologi yang maju ini memberikan tantangan untuk tetap menjaga eksistensi wayang. Perkembangan teknologi dapat memberikan kesempatan masuknya kebudayaan asing yang bisa berdampak terhadap kearifan lokal. Generasi saat ini khususnya di daerah Jawa sudah mulai luntur dengan budaya dan adat istiadat Jawa. Sebagian besar generasi milenial mulai mengesampingkan budaya yang ada di Indonesia. Wayang menjadi salah satu budaya yang tidak banyak diminati sehingga eksistensi wayang mulai tersisihkan di berbagai daerah Pulau Jawa. Dari alasan tersebut tentu diperlukan adanya solusi agar mampu mempertahankan eksistensi wayang pada era perkembangan teknologi saat ini khususnya mulai dari sekolah dasar. (Agustina Elizabeth; Anselmia Aprilin Kartini Dato, 2024)



Gambar 1. Wayang

Pendidikan pada anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dilaksanakan terhadap anak untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan tingkat selanjutnya. Perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi anak secara optimal pada setiap tahap pertumbuhannya. Tingkat perkembangan anak meliputi aspek nilai moral agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, emosional dan seni. Perkembangan seni pada anak usia dini sangat penting karena bisa membangun kreativitas sehingga anak lebih mudah menciptakan ide-ide baru. Pengenalan seni terhadap anak bisa dilakukan dengan menampilkan budaya-budaya dari Indonesia yang begitu banyak. Budaya atau kearifan lokal setiap daerah membuat Indonesia menjadi negara dengan tingkat keberagaman yang tinggi. (Nike Ferolin Gebze; Diah Harmawati; Hariani Fitrianti, 2023) . Pendidikan karakter mampu mengajarkan kebiasaan cara berpikir serta berperilaku membantu sesama individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat maupun bangsa (Masruroh; Moch Rio Pambudi; Ayub Pratama Aris; Ninasafitri; Aang Panji Permana, 2022).

Materi tentang budaya dan seni juga diajarkan pada sekolah dasar di Bali, salah satunya Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah. Pendidikan serta budaya merupakan hal yang saling berkaitan sehingga pendidikan dapat berubah sesuai dengan perkembangan kebudayaan dan sebagai cermin nilai-nilai budaya (Dwi Wulandari; Vioreza Dwi Yuniati; Yona Wahyuningsih, 2023). Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah merupakan sekolah yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Nomor 26, Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara dan dipimpin oleh Ibu Ninik Subiarti. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah, bahwa anak-anak mendapatkan mata pelajaran kesenian yaitu latihan *marching band* dan bernyanyi. Berikutnya dijelaskan oleh pihak sekolah agar anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah bisa diberikan pelatihan tentang kearifan lokal Nusantara. Tantangan dalam memberikan materi kearifan lokal pada Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah adalah kurangnya sumber daya dan media yang diterapkan. Selain itu pengaruh globalisasi juga memberikan dampak terhadap kurangnya pemahaman terhadap kearifan lokal. Anak-anak hanya dikenalkan saja terkait kearifan lokal. Dari pemaparan tersebut, maka kegiatan pelatihan mewarnai wayang ini dilaksanakan dengan tujuan agar anak-anak usia dini dapat mempraktekkan dan mengenal secara langsung bentuk kearifan lokal.



Gambar 2. Halaman Depan MI Al Miftah

Dari hasil wawancara tersebut pihak dari beberapa dosen INSTIKI disertai dua orang mahasiswa melaksanakan pengabdian dengan memberikan pelatihan secara langsung sekaligus pengenalan wayang kepada anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah. Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan praktek dan pemahaman secara langsung terkait kearifan lokal salah satunya adalah wayang. Pelatihan yang diberikan berupa mewarnai ilustrasi beberapa tokoh yang ada dalam cerita pewayangan. Pemilihan wayang ditentukan agar pelatihannya lebih berkarakter, karena dalam pewayangan banyak jenis karakter/watak yang ditampilkan. Pendidikan karakter adalah sebuah upaya untuk membantu seseorang atau peserta didik dalam memahami, peduli, dan berperilaku sesuai dengan landasan inti nilai-nilai etis (Muhammad Iqbal Arrosyad; Indah Meilia; Mellisa Ananda; Wiwik; Rada Rizki, 2020). Menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang khas sangat efektif untuk menumbuhkan kecintaan seseorang terhadap budayanya (Atot Sugiri, 2023). Pertunjukan wayang mengandung nilai-nilai luhur dalam

kehidupan dan setiap akhir lakon pewayangan selalu memenangkan kebaikan dan mengalahkan kejahatan. Hal tersebut mengandung sebuah falsafah perilaku kebaikan akan selalu unggul, sedangkan perbuatan buruk akan selalu terkalahkan (Farah Afza & Irma Fauziah, 2024). Selain itu, pemilihan kegiatan mewarnai karena sesuai dengan perkembangan karakteristik anak usia dini.

## 2. METODE

Pelatihan mewarnai wayang ini dilaksanakan secara langsung di ruangan kelas Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Nomor 26, Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Bali. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti gambar 3 alur pengabdian di bawah, yaitu:



Gambar 3. Alur Pengabdian

### 2.1. Menganalisa Situasi

Sebelum melaksanakan pelatihan mewarnai, tahap pertama yaitu menganalisa situasi dengan metode wawancara bersama kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah seperti dokumentasi pada gambar 4 di bawah. Hasil wawancara tersebut menghasilkan data berupa permasalahan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah yaitu ingin memperkenalkan kearifan lokal kepada anak-anak secara langsung. Selama ini sudah ada mata pelajaran kesenian yaitu memberikan pelatihan *marching band* dan bernyanyi.



Gambar 4. Wawancara dengan pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah

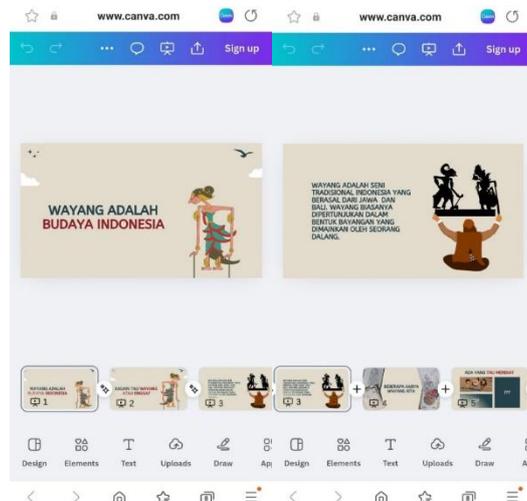
### 2.2. Memetakan Permasalahan Mitra

Para peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah begitu kreatif dalam mengikuti pelajaran dan juga memenangkan berbagai ajang perlombaan. Namun kepala sekolah ingin memberikan mereka materi pelajaran seni yang berkaitan dengan kearifan lokal. Saat ini belum ada sumber daya yang mendukung kegiatan tersebut.

### 2.3. Merancang Materi Pelatihan sesuai Permasalahan

Perancangan materi pelatihan untuk praktek mewarnai berupa sketsa wayang ini secara langsung dibuat pada kertas karton. Materi disampaikan secara langsung di dalam ruangan kelas Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah dan diberikan pendampingan untuk pewarnaan mulai dari mencampur warna hingga menggoreskan kuas. Materi berupa teori penjelasan wayang juga

diberikan sebagai pembuka pelatihan. Wayang adalah sebuah pertunjukkan tradisional yang dimainkan oleh seorang dalang menggunakan boneka atau sejenisnya (Julius Andi Nugroho & Andreas, 2020).



Gambar 5. Materi berupa teori

Materi berupa slide yang berisi teori tentang wayang seperti gambar 5 di atas, dirancang menggunakan aplikasi *Canva Web*. *Canva* merupakan sebuah aplikasi desain grafis untuk merancang berbagai jenis material kreatif dengan cara *online*. *Canva web* dapat digunakan mendesain poster, slide presentasi, kartu ucapan, animasi gif, brosur, hingga infografis. Saat ini *canva* tersedia dalam beberapa versi, yaitu pada *web*, *Android*, dan *iPhone* (Ngakan Putu Darma Yasa; I Wayan Adi Putra Yasa; I Gede Adi Sudi Anggara, 2024). Materi praktek dirancang menggunakan kertas karton dengan membuat ilustrasi karakter wayang. Berikutnya, setiap ilustrasi tersebut dipotong sesuai dengan pola. Pada prosesnya, setiap bagian dari wayang seperti tangan dan badan dipisahkan agar bisa digerakkan. Materi praktek berupa ilustrasi wayang seperti terlihat pada gambar 6 di bawah.



Gambar 6. Ilustrasi Wayang

Wayang kulit memiliki manfaat bagi proses pembentukan karakter. Cerita yang ada dalam pementasan wayang, banyak mengandung ajaran pendidikan budi pekerti. Wayang mempunyai cerita tentang kehidupan sosial masyarakat antara kebaikan dan keburukan. Nilai pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter dalam proses belajar menjadi hal penting bagi

peserta didik. Melalui penanaman budi pekerti yang baik oleh guru serta mengajarkan tingkah laku yang sopan, santun dan bertata krama maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkarakter. (Permana, 2021)

#### 2.4. Pelatihan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan langsung di dalam ruangan kelas Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah. Peserta pelatihan ini diikuti oleh 20 orang siswa dari kelas 4. Kegiatan ini diampu oleh dosen dan mahasiswa INSTIKI. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan pendampingan secara langsung tentang mewarnai ilustrasi wayang. Ilustrasi wayang ditampilkan dalam bentuk *print out* kertas karton, kemudian digunting mengikuti pola sketsa karakter wayang seperti gambar 7 di bawah. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi nilai moral dan agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik. Salah satu bentuk kegiatan yang efektif dilaksanakan untuk mengembangkan beberapa aspek tersebut adalah dengan kegiatan mewarnai. Kegiatan mampu memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan anak. Kegiatan mewarnai mampu mempengaruhi perkembangan kreativitas seni, kognitif, motorik, dan sosial emosi anak (Syarifah Maihani; Kumita; Cut Khairani; Said Ahmad Zaki Yamani; TM Nur; Zulfikar, 2023). Kegiatan mewarnai mampu memberikan stimulasi terkait koordinasi antara tangan dan mata, mulai dari mencampur warna, menggoreskan kuas dan mengikuti pola ilustrasi (Hilda Zahra Lubis; Rizky Fadila; Mutiara Mastina Fithri Daulay; Nanda Fadhillah, 2022).



Gambar 7. Mewarnai setiap potongan wayang

#### 2.5. Evaluasi

Setelah dilaksanakan pelatihan dengan pendampingan secara langsung, tim dosen INSTIKI memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil karya mereka yang sudah selesai. Tujuan penilaian ini adalah memberikan masukan terhadap hasil karya peserta didik terkait kekurangan serta kelebihan yang sudah diimplementasikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengikuti skema *INSTIKI COMMUNITY SERVICE* (ICS) selama 3 hari yaitu tanggal 26 - 28 Mei 2025. Kegiatan pelatihan tersebut dilaksanakan langsung di ruangan kelas Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah yang beralamat di jalan Ahmad Yani, Denpasar Utara, Bali.

#### 3.1. Persiapan

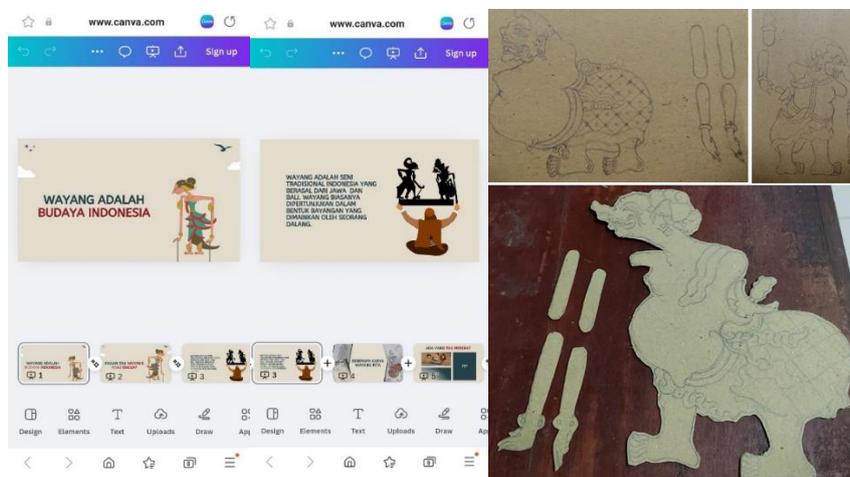
Tahap persiapan ini dimulai dari melakukan diskusi dengan tim dosen pengabdian yang dilaksanakan di Kampus INSTIKI. Diskusi dilakukan terkait menentukan tema pelatihan, tempat pelatihan dan teknis pelatihan. Hal ini dilakukan agar persiapan lebih detail terkait materi pratikum dan pelaksanaan di lapangan.

Sebelumnya, sudah dilaksanakan wawancara dengan Ibu Ninik Subiarti yang merupakan pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah. Hasil dari wawancara didapat permasalahan yang

dihadapi adalah kurangnya sumber daya untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak terkait praktek secara langsung dan pengenalan kearifan lokal Indonesia. Namun, kreativitas anak-anak sudah dilaksanakan pada saat pelajaran kesenian seperti *marching band*. Generasi muda harus ditanamkan tentang kearifan lokal yang ada di Indonesia di tengah pengaruh globalisasi. Maka dari itu tim dosen INSTIKI melaksanakan pengabdian pelatihan “Pelatihan Mewarnai Ilustrasi Wayang Sebagai Upaya Untuk Mengenalkan Kearifan Lokal Kepada Anak Sekolah Dasar”.

### 3.2. Materi Kegiatan Pengabdian

Tahap berikutnya dari kegiatan ini adalah membuat rancangan materi. Rancangan ini dibuat tentunya digunakan sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan dan memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Adapun rancangan materi yang dibuat adalah berupa sketsa karakter wayang yang sudah di *print out* menggunakan kertas karton dan dibentuk mengikuti pola sketsa. Selain rancangan sketsa karakter, tim pengabdian juga mempersiapkan materi berupa penjelasan terkait kearifan lokal wayang. Materi teori berupa slide presentasi yang dirancang menggunakan aplikasi *Canva Web* seperti terlihat pada gambar 8 di bawah.



Gambar 8. Materi Slide Teori dan Praktek

### 3.3. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan langsung di dalam ruangan kelas Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah. Peserta pelatihan ini diikuti oleh 20 orang siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah dari kelas 4. Kegiatan ini diampu oleh 3 dosen dan 2 mahasiswa INSTIKI. Pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari tanggal 26 - 28 Mei tahun 2025. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah memberikan pendampingan secara langsung tentang teori wayang atau kearifan lokal Indonesia dan praktek mewarnai secara langsung. Praktek mewarnai dimulai dari teknik mencampur warna hingga menggoreskan kuas ke bagian sketsa wayang. Pada gambar 9 di bawah merupakan pendampingan secara langsung untuk mencampur atau menuangkan warna.



Gambar 9. Proses mencampur warna

Pada proses berikutnya adalah membantu peserta dalam mengambil warna menggunakan kuas hingga menggoreskannya pada sketsa wayang. Pada gambar 10 di bawah merupakan pendampingan secara langsung proses menggunakan kuas yang sudah diisi warna.



Gambar 10. Proses pewarnaan ilustrasi wayang

Kegiatan ini mampu memberikan pelajaran bagi anak-anak tentang nilai-nilai gotong royong atau kerjasama ketika mewarnai wayang saling bergantian dengan teman yang lain. Selain itu nilai kesabaran didapat dari proses mewarnai ilustrasi wayang agar sesuai dengan bentuknya. Pada saat pendampingan, peserta dibimbing secara langsung oleh tim pengabdian khususnya mahasiswa. Pada kegiatan ini diarahkan agar sejalan dengan perkuliahan yang mereka ambil pada jurusan Desain Komunikasi Visual di kampus INSTIKI. Berikut di bawah pada gambar 11 adalah hasil karya mewarnai dari peserta dan pada gambar 12 merupakan progres hasil mewarnai.



Gambar 11. Hasil karya mewarnai dari peserta



Gambar 12. Progress Hasil karya mewarnai dari peserta



Gambar 13. Foto bersama dengan peserta pelatihan

#### 4. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa peserta mampu mengikuti pelatihan dengan baik dan menghasilkan beberapa hasil karya wayang yang sudah diwarnai dengan baik. Melalui bimbingan secara langsung, peserta mampu menggunakan kuas warna yang diimplementasikan pada ilustrasi wayang. Selain memberikan praktek secara langsung, peserta juga diberikan materi teori tentang kearifan lokal salah satunya wayang, teknik mencampur warna, dan teknik menggoreskan kuas. Semua peserta mampu memberikan warna pada setiap ilustrasi karakter wayang dalam kertas karton. Ke depannya, pihak sekolah dapat menggunakan kembali sketsa atau materi yang sudah ada untuk pelatihan pada peserta tahun berikutnya. Nantinya, durasi kegiatan ini bisa ditambah lagi agar bisa mewarnai lebih banyak karakter wayang atau kearifan lokal lainnya seperti tarian. Kegiatan pengabdian dengan tema pengenalan kearifan lokal dan praktek secara langsung bisa diterapkan ke sekolah-sekolah lainnya dengan berbagai tingkatan mulai dari sekolah dasar atau bahkan tingkat dewasa. Kegiatan ini akan memupuk kreativitas tentang warna dan pemahaman dengan kearifan lokal Indonesia. Selain itu, dari proses mewarnai wayang anak-anak mampu mendapatkan nilai-nilai dalam kehidupan seperti kerjasama, kesabaran dan ketekunan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kampus Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia yang telah memberikan dukungan terhadap program *INSTIKI COMMUNITY SERVICE* (ICS) bagi para dosen untuk melaksanakan pengabdian. Terimakasih kepada tim pengabdian yang selalu semangat untuk memberikan materi kepada peserta. Terima kasih juga kepada pihak pengelola jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI) yang telah menerima artikel kami dan pihak Madrasah Ibtidaiyah Al Miftah khususnya pimpinan Ibu Ninik Subiarti atas kerjasamanya selama pelatihan telah berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Elizabeth; Anselmia Aprilin Kartini Dato. (2024). Mengenalkan Budaya Lokal Melalui Permainan Wayang Kulit Kepada Anak-Anak Panti Asuhan Attafakur Putri Jember. *Community Development Journal*, 5(1).
- Anatasia Riantika; Moh Rusnoto Susanto; Mela Dina Arumsari; Shafa Selimanorita. (2024). Pentas Kreasi Wayang Barang Bekas Untuk Menanamkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 12(1).
- Atot Sugiri. (2023). Wayang Sukaraga : Pendidikan Karakter melalui Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2).
- Dwi Wulandari; Vioreza Dwi Yunianti; Yona Wahyuningsih. (2023). Analisis Ketertarikan Siswa Sekolah Dasar terhadap Kebudayaan Indonesia. *Journal on Education*, 5(2).
- Farah Afza & Irma Fauziah. (2024). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pagelaran Wayang Kulit. *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya. Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*, 8(1).
- Hilda Zahra Lubis; Rizky Fadila; Mutiara Mastina Fithri Daulay; Nanda Fadhillah. (2022). Stimulasi Kegiatan Mewarnai Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PEMA Tarbiyah*, 1(1).
- Julius Andi Nugroho & Andreas. (2020). Pelatihan Membuat Wayang Milenial Dengan Media Eva Foam Untuk Anak Berkesulitan Belajar Di Talenta Jakarta. *Jurnal Visual: Fakultas Seni Rupa Dan Desain - Universitas Tarumangara*, 16(1).  
<https://journal.untar.ac.id/index.php/visual/article/view/11160>
- Katarina Indah Sulastuti. (2023). Pengenalan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melalui Kreasi Dan Inovasi Karya Tari. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(3).  
<https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jcm/article/view/1640/1344>
- Masruroh; Moch Rio Pambudi; Ayub Pratama Aris; Ninasafitri; Aang Panji Permana. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sd Melalui Kearifan Lokal. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 1(2).
- Muhammad Iqbal Arrosyad; Indah Meilia; Mellisa Ananda; Wiwik; Rada Rizki. (2020). NILAI-NILAI BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA SD NEGERI 9 MENDO BARAT. *Jurnal Tarbawi*, 17(1).
- Ngakan Putu Darma Yasa; I Wayan Adi Putra Yasa; I Gede Adi Sudi Anggara. (2024). Pelatihan Desain Menggunakan Canva Di Pusat Layanan Disabilitas Dinas Sosial Kota Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 4(1).  
<https://jpmi.journals.id/index.php/jpmi/article/view/2030/308>
- Nike Ferolin Gebze; Diah Harmawati; Hariani Fitrianti. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Berbasis Kearifan Lokal Papua Di TK Melati Sanggar Kegiatan Belajar Merauke. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Permana, E. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Wayang Kertas Terhadap Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).
- Satino; Hermina Manihuruk; Marina Ery Setiawati; Surahmad. (2024). Melestarikan Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Wujud Bela Negara. *IKRAITH-HUMANIORA*, 8(1).
- Syarifah Maihani; Kumita; Cut Khairani; Said Ahmad Zaki Yamani; TM Nur; Zulfikar. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kreativitas Lomba Mewarnai Tingkat Sekolah Dasar. *Community Development Journal*, 4(2).